

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah menulis puisi yang dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 28 orang, yaitu 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

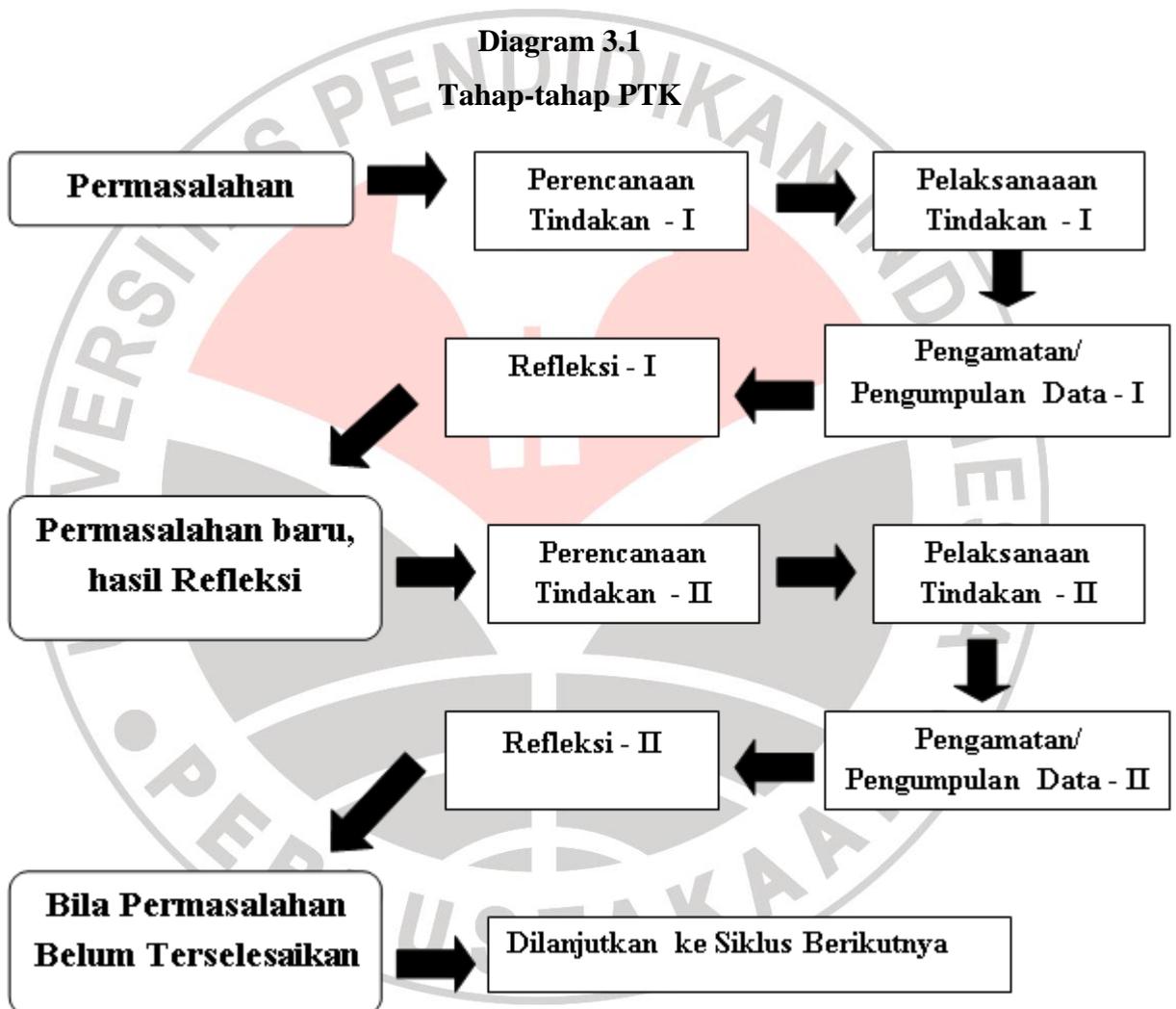
#### **3.2 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang direncanakan oleh penulis adalah jenis penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai praktisi yaitu penulis sendiri sedangkan yang bertindak sebagai peneliti, penulis berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia yaitu May Mariani S.Pd. dan rekan PPL penulis yaitu Resa Pratama.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memilih metode ini didasari oleh keinginan peneliti untuk mengadakan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Keinginan peneliti diperkuat oleh pendapat Kusnandar (2009:51) yang menjelaskan beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam memperbaiki mutu pembelajaran adalah: 1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekadar *trial and error*; 2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; 3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya yakni mengajar; 4) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; 5) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; dan 6) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Menurut Arikunto (2012:16) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



(Arikunto, 2012: 16)

## **Prosedur Penelitian**

### **1) Studi Pendahuluan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan berkaitan dengan kemampuan menulis puisi.

Studi pendahuluan dilakukan berupa wawancara dengan guru dan angket pada siswa. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yaitu May Mariani, S.Pd., pada tanggal 5 Maret 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan Sastra Indonesia terdapat beberapa masalah pada pembelajaran menulis puisi. Masalah yang dialami siswa dalam menulis puisi diantaranya; (a) siswa kesulitan saat menuangkan ide dalam mengungkapkan perasaan mereka melalui sebuah rangkaian kata, (b) keterbatasan siswa dalam pemilihan kata atau diksi, dan (c) penggunaan kata kiasan yang dianggap berlebihan.

Menurutnya, permasalahan yang diuraikan tersebut menjadi penyebab berkurangnya hasrat menulis serta rasa antipati pada pembelajaran menulis puisi. Pendapat beliau sesuai dengan hasil angket yang disebar dikelas VIII-D, terdapat 69,2% siswa yang merasa kesulitan memilih kata atau diksi, sedangkan kesulitan mencari inspirasi di alami oleh 53,8% siswa.

### **2) Perencanaan Pelaksanaan Tindakan**

Tahapan perencanaan pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Menentukan waktu dan kelas penelitian.
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- d. Menyusun rencana pembelajaran, strategi, metode, media serta skenario pembelajaran. Setelah menentukan waktu dan kelas penelitian, peneliti menyusun rencana pembelajaran, strategi, metode, media serta skenario pembelajaran. Peneliti pun menentukan jenis media film ekranisasi yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3) Pelaksanaan Tindakan

Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menulis puisi siswa. Siswa menulis puisi dengan tema yang sesuai dengan media film ekranisasi yang digunakan. Hasil menulis puisi ini akan dianalisis dalam refleksi untuk mengetahui kesulitan siswa, agar dapat dicari solusi pemecahan masalah untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### 4) Pengamatan

Pengamatan, observasi atau monitoring dilakukan oleh pengamat (observer) pada setiap siklus untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat memonitoring, pengamat harus mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

### 5) Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan (siklus) berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dan hasil tes siswa. Tujuannya untuk menentukan arah tindakan selanjutnya dalam kondisi tertentu. Refleksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, strategi, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.
- b. Penyusunan komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi temuan-temuan untuk siklus dan tes kemampuan.
- d. Mendeskripsikan pembelajaran untuk setiap sesinya.
- e. Menilai dan melihat kemajuan hasil menulis puisi siswa untuk tiap siklusnya.
- f. Merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

### 3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya berbagai penafsiran, maka penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

- (1) Kemampuan menulis puisi yang dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan siswa menulis sebuah puisi dengan menggunakan bahasa yang terpilih dan tersusun dengan perhatian penuh, keterampilan khusus dan mengutamakan struktur fisik serta struktur batinnya.
- (2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.
- (3) Media film ekranisasi adalah film yang diadaptasi dari suatu genre karya sastra. Ekranisasi atau alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2012:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran awal tentang karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai guru kelas VIII-D yang dipilih menjadi kelas peneliti.





	<p>yang ditayangkan.</p> <p>e. Mampu membuat siswa larut dalam film ekranisasi yang ditayangkan, sehingga siswa mendapatkan ide dan termotivasi untuk menuliskannya ke dalam puisi.</p> <p>f. Mampu mengordinasikan kelas menjadi lebih tenang dan fokus.</p>				
3.	<p><b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b></p> <p>a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dan media yang digunakan.</p> <p>b. Kejelasan menerangkan materi puisi.</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh puisi.</p> <p>d. Mencerminkan keluasan wawasan terhadap materi puisi dan media film ekranisasi.</p>				
4.	<p><b>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</b></p> <p>a. Kesesuaian penggunaan media ekranisasi dalam pembelajaran menulis puisi.</p> <p>b. Kemampuan menciptakan suasana yang tenang, konsentrasi dan kondusif untuk menyangkan film ekranisasi.</p> <p>c. Penyajian media film ekranisasi yang relevan dengan indikator menulis puisi.</p> <p>d. Antusias dalam menyaksikan dan mengambil inspirasi dari film ekranisasi.</p> <p>e. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu</p>				
5.	<p><b>Penggunaan Media Pembelajaran</b></p> <p>a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media.</p> <p>b. Ketepatan saat menggunakan media film</p>				

	<p>ekranisasi dengan pola pikir siswa.</p> <p>c. Keterampilan dalam mengoperasionalkan.</p> <p>d. Membantu kelancaran proses pembelajaran.</p>				
6.	<p><b>Evaluasi</b></p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi.</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP.</p> <p>c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.</p> <p>d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.</p>				
<b>Skor Total</b>					

Bandung, .....

Pengamat.....,

NIP/NIM

**b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa****Tabel 3.2****Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Siklus ke- :

Hari/Tanggal :

Pengamat :

Guru yang diamati :

Siswa yang diamati :

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat Baik

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<p>Antusias dalam menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi.</p> <p>a. Mengikuti instruksi guru untuk belajar dan menyaksikan media film ekranisasi yang diberikan guru.</p> <p>b. Secara tekun menyaksikan media film ekranisasi.</p> <p>c. Mencari dan menentukan inspirasi dalam film yang dapat mendukung menulis puisi.</p> <p>d. Mencatat hal-hal penting.</p>				
2.	<p>Kesungguhan mengerjakan tugas menulis puisi.</p> <p>a. Keseriusan dalam menulis puisi.</p> <p>b. Ketekunan dalam menulis puisi.</p> <p>c. Kesesuaian puisi yang ditulis dengan tema media yang digunakan</p> <p>d. Kemampuan menulis puisi sesuai dengan karakteristik puisi.</p>				
3.	<p>Memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi.</p>				

	<p>a. Menyimak penjelasan guru dengan seksama.</p> <p>b. Mengikuti intruksi guru sebelum menyaksikan film ekranisasi.</p> <p>c. Tidak membuat kegaduhan saat menyaksikan film ekranisasi.</p> <p>d. Mampu larut dalam suasana film yang ditayangkan.</p> <p>e. Mencatat hal-hal penting yang dapat dijadikan inspirasi dalam membuat puisi</p> <p>f. Menulis puisi sesuai dengan tema dan inspirasi film ekranisasi yang ditayangkan.</p>				
--	---	--	--	--	--

Bandung.....

Pengamat.....,

NIP/NIM

### 3) Lembar Tes Kemampuan Menulis Puisi

Adapun lembar tes kemampuan menulis puisi siswa adalah sebagai berikut.

#### Gambar 3.2

#### Bentuk Soal Tes Tertulis

##### **Petunjuk Pengerjaan**

Buatlah sebuah puisi sesuai dengan tema film ekranisasi yang ditampilkan dengan merujuk pada ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensimu pada kertas pekerjaanmu secara lengkap!
2. Penilaian meliputi
  - a. Kelengkapan aspek formal puisi, terdiri atas judul dan tipografi.
  - b. Keselarasan unsur puisi, terdiri atas imajinasi, majas, rima dan irama, diksi.
  - c. Kejelasan hakikat puisi, terdiri atas amanat dan sikap penulis atau perasaan.

**Selamat Bekerja!**

### 4) Lembar Angket

Lembar angket digunakan sebelum dan setelah melakukan pembelajaran menulis puisi. Lembar angket sebelum pembelajaran menulis puisi dilaksanakan saat studi pendahuluan untuk mengetahui karakteristik siswa dan permasalahan menulis puisi.

Lembar angket setelah pembelajaran menulis puisi digunakan setelah selesai pembelajaran menulis puisi. Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon atau sikap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi serta penggunaan media film ekranisasi. Lembar angket sebelum dan setelah pembelajaran menulis puisi dapat dilihat pada lembar lampiran.

### 3.6 Pengembangan Instrumen

#### 3.6.1 Kategori Data dan Interpretasi Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), instrumen dapat diartikan sebagai sarana penelitian (berupa seperangkat tes) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah peneliti kumpulkan. Ada beberapa hal yang peneliti lakukan, yaitu:

- a. mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
- c. menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengukur daya serap siswa, peneliti menggunakan penelitian sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan) skala lima. Berikut ini tabel sistem PAP skala lima.

**Tabel 3.3**

#### Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85 – 100	A	Sangat baik
75 – 84	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
40 – 59	D	Kurang
0 – 39	E	Sangat kurang

- d. mendeskripsikan data observasi aktivitas guru. Hal ini dilakukan untuk menilai aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi. Penilaian pelaksanaan tindakan ini menggunakan skala empat. Berikut ini adalah interpretasi untuk penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi.

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Penilaian Observasi Aktivitas Guru**

Nilai	Interpretasi
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

- e. mendeskripsikan data observasi aktivitas siswa. Penilaian aktivitas siswa ini menggunakan kriteria penilaian A, B, C, dan D. Berikut ini adalah interpretasi data untuk penilaian aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi.

**Tabel 3.5**

**Interpretasi Penilaian Observasi Aktivitas Siswa**

Kategori Nilai	Interpretasi
A	Sangat baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

- f. menganalisis data angket siswa dengan siswa dengan cara menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia. Kemudian data tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase alternatif jawaban} = \frac{\text{Frekuensi alternatif jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

### 3.6.2 Kriteria Penilaian Menulis Puisi

Suatu penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, oleh karena itu dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang realibilitas menyangkut akurasi dan konsistensi alat pengumpul data (Supardi, 2012:127).

Dalam menganalisis hasil tes, peneliti menggunakan beberapa prosedur penilaian agar hasil penilaian memenuhi derajat validitas dan realibilitas yang baik. Penilaian terhadap hasil tes pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi ini dilakukan oleh tiga orang penilai yang memiliki kriteria mengetahui dan paham atas kriteria penilaian yang sudah ditetapkan; serta berpengalaman dalam menganalisis dan menilai hasil karangan.

Dengan kualifikasi yang telah ditentukan, penulis mengambil tiga orang penilai untuk menilai tes menulis puisi siswa. Ketiga penilai tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Eriana Trizadestyani, mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia angkatan 2009, FPBS, UPI.
- b. May Mariani, S.Pd., guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 44 Bandung.
- c. Resa Pratama, mahasiswa Jurusan Pendidikan dan sastra Indonesia angkatan 2009, FPBS, UPI.

Dalam menilai puisi, peneliti menetapkan kriteria penilaian yang menjadi patokan bagi para penilai dalam menganalisis hasil tes. Adapun skala penilaian kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

#### Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keterangan
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup baik
4	Baik
5	Baik sekali

Nilai Akhir :  $\frac{\text{Jumlah pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} = \frac{\quad}{40} \times \text{skor ideal (100)}$

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Menulis Puisi**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		5	4	3	2	1
1.	<b>Kelengkapan aspek formal puisi memuat:</b> 1) Judul  2) Tipografi (bait dan larik)	1) Judul yang digunakan mencerminkan keseluruhan isi puisi dengan tepat dan sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.  2) Tipografi yang digunakan mencerminkan makna puisi,	1) Judul yang digunakan mencerminkan keseluruhan isi puisi dengan tepat tetapi tidak sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.  2) Tipografi yang digunakan mencerminkan	1) Judul yang digunakan kurang mencerminkan keseluruhan isi puisi dengan tepat tetapi sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.  2) Tipografi yang digunakan kurang mencerminkan makna puisi,	1) Judul yang digunakan kurang mencerminkan keseluruhan isi puisi dengan tepat dan tidak sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.  2) Tipografi yang digunakan kurang mencerminkan makna puisi,	1) Judul yang digunakan tidak mencerminkan keseluruhan isi puisi dan tidak sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.  2) Tidak menggunakan tipografi sehingga tidak

		menimbulkan keindahan, dan padu dengan keseluruhan unsur puisi.	makna puisi, padu dengan keseluruhan unsur puisi, tetapi tidak menimbulkan keindahan.	menimbulkan keindahan, tetapi tidak padu dengan unsur puisi.	tidak menimbulkan keindahan serta tidak padu dengan keseluruhan unsur puisi.	menimbulkan keindahan
<b>2.</b>	<b>Keselarasan unsur puisi. Struktur disusun dengan memadukan unsur</b> 1) Imajinasi	1) Mengungkapkan imaji suara, penglihatan, raba atau gerak, penciuman/pengecap, kesedihan, lingkungan, perasaan sangat jelas sehingga menciptakan daya imajinasi pembaca.	1) Mengungkapkan imaji suara, penglihatan, raba atau gerak, penciuman/pengecap, kesedihan, lingkungan, perasaan cukup jelas sehingga menciptakan daya imajinasi pembaca.	1) Mengungkapkan imaji suara, penglihatan, raba atau gerak, penciuman/pengecap, kesedihan, lingkungan, perasaan cukup jelas namun kurang menciptakan daya imajinasi estetika puisi.	1) Mengungkapkan imaji suara, penglihatan, raba atau gerak, penciuman/pengecap, kesedihan, lingkungan, perasaan kurang jelas sehingga tidak menciptakan daya imajinasi estetika puisi.	1) Tidak mengungkapkan imaji suara, penglihatan, raba atau gerak, penciuman/pengecap, kesedihan, lingkungan, perasaan

	2) Majas	2) Menggunakan gaya bahasa /majas yang sangat menarik dan orisinal, kaya akan makna dan padu dengan keseluruhan unsur puisi.	2) Menggunakan gaya bahasa /majas yang menarik dan orisinal, kaya akan makna dan padu dengan keseluruhan unsur puisi.	2) Menggunakan gaya bahasa /majas yang cukup menarik dan orisinal, kaya akan makna dan padu dengan keseluruhan unsur puisi.	2) Menggunakan gaya bahasa /majas tetapi tidak padu dengan keseluruhan unsur puisi.	2) Puisi tidak menggunakan gaya bahasa/majas.
	3) Rima dan irama	3) Penggunaan rima dan irama sangat menarik, memberikan makna pada larik-lariknya dan membuat musikalitas yang indah terhadap	3) Penggunaan rima dan irama menarik, memberikan makna pada larik-lariknya dan membuat musikalitas yang indah terhadap	3) Penggunaan rima dan irama cukup menarik, memberikan makna pada larik-lariknya dan membuat musikalitas yang indah terhadap estetika puisi.	3) Penggunaan rima dan irama pada larik-lariknya tetapi tidak membuat musikalitas yang indah terhadap estetika puisi.	3) Puisi tidak mengandung rima dan irama.

	4) Diksi	estetika puisi. 4) Pilihan kata sangat menarik, berhubungan erat dengan makna, menimbulkan keselarasan bunyi dan urutan katanya menambah estetika puisi.	estetika puisi 4) Pilihan kata cukup menarik, berhubungan erat dengan makna, menimbulkan keselarasan bunyi dan urutan katanya menambah estetika puisi.	4) Pilihan kata menarik, berhubungan erat dengan makna tetapi kurang menimbulkan keselarasan bunyi dan urutan katanya kurang menimbulkan estetika puisi.	4) Pilihan kata kurang menarik, berhubungan erat dengan makna tetapi kurang menimbulkan keselarasan bunyi dan urutan katanya kurang menimbulkan estetika puisi.	4) Pilihan kata tidak menarik, tidak berhubungan erat dengan makna sehingga tidak menimbulkan keselarasan bunyi dan urutan katanya tidak menimbulkan estetika puisi.
3.	<b>Kejelasan hakikat puisi memuat:</b> 1) Amanat	1) Amanat disampaikan penulis secara implisit dan memperkuat struktur batin puisi.	1) Amanat disampaikan penulis secara implisit, tetapi kurang memperkuat struktur batin puisi.	1) Amanat disampaikan penulis secara langsung dan memperkuat struktur batin puisi.	1) Amanat disampaikan penulis secara langsung dan kurang memperkuat struktur batin puisi.	1) Puisi tidak mengandung amanat.

	2) Sikap penulis atau perasaan	2) Pengungkapan ekspresi perasaan penulis sangat baik pada larik-lariknya dan memancarkan nuansa makna yang digambarkan penulis sehingga terasa sangat ekspresif dan lebih padat.	2) Pengungkapan ekspresi perasaan penulis baik pada larik-lariknya dan memancarkan nuansa makna yang digambarkan penulis sehingga terasa sangat ekspresif dan lebih padat.	2) Pengungkapan ekspresi perasaan penulis cukup baik pada larik-lariknya dan memancarkan nuansa makna yang digambarkan penulis sehingga terasa sangat ekspresif dan lebih padat.	2) Pengungkapan ekspresi perasaan penulis kurang tepat pada larik-lariknya sehingga kurang memancarkan nuansa makna yang digambarkan penulis.	2) Puisi tidak mengungkapkan ekspresi perasaan penulis pada larik-lariknya
--	--------------------------------	---	--	--	---	--

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1) Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk studi pendahuluan sebagai identifikasi awal untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

#### 2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikan langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih baik.

#### 3) Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi.

#### 4) Angket

Angket diberikan kepada siswa sebelum dan setelah melakukan penelitian tindakan kelas. Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon atau sikap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi serta penggunaan media film ekranisasi. Angket yang diedarkan adalah angket terbuka yang berbentuk pilihan ganda dan isian singkat yang bersifat subjektif.